

PENGUATAN PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL BAGI TUTOR PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) SEBAGAI MEDIA PENUNJANG PEMBELAJARAN DARING

Komang Hari Santhi Dewi¹, I Gusti Ayu Sri Melati², I Komang Budi Mas Aryawan³,
I Wayan Gede Narayana⁴

^{1,3,4}Sistem Komputer, Institut Teknologi dan Bisnis STIKOM Bali, Indonesia

²Sistem Informasi, Institut Teknologi dan Bisnis STIKOM Bali, Indonesia

santhi.dewi@stikom-bali.ac.id¹, melati@stikom-bali.ac.id², budimas.aryawan@stikom-bali.ac.id³,
narayana@stikom-bali.ac.id⁴

ABSTRAK

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan para tutor dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital. Mitra pengabdian dalam kegiatan ini yaitu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mentari Fajar yang berlokasi di Jalan Goa Gong, Banjar Angga Swara, Jimbaran, Kecamatan Kuta Selatan, Bali. Dalam pelaksanaan kegiatan, metode yang digunakan adalah pelatihan. Pelatihan yang dilakukan menggunakan aplikasi *Google Meet* dengan jumlah peserta kegiatan sebanyak 16 orang tutor. Tahap pelaksanaan kegiatan meliputi, tahap persiapan, tahap pelaksanaan kegiatan, evaluasi dan refleksi. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa persentase ketercapaian penguasaan dan keterampilan pembelajaran berbasis digital menggunakan *Google Meet* sebelum pelatihan adalah sebesar 25% dan terjadi peningkatan sebesar 75% setelah kegiatan berlangsung menjadi 100%. Peserta memahami pembelajaran berbasis digital dan mampu menggunakan *google meet* dengan kategori baik dan sangat baik. Selain itu seluruh peserta memberikan respon positif terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

Kata Kunci: Daring; Google Meet; Pembelajaran Berbasis Digital; Tutor

Abstract: This community service activity aims to improve the abilities and skills of tutors in using digital-based learning media. Dedication partners in this activity are the Mentari Fajar Community Learning Activity Center which is located on Jalan Goa Gong, Banjar Angga Swara, Jimbaran, South Kuta District, Bali. In implementing the activity, the method used is training. The training was conducted using the application Google Meet with 16 tutors participating in the activity. The activity implementation stage includes the preparation stage, the activity implementation stage, evaluation, and reflection. The results of the service activities show that the percentage of achievement of mastery and digital-based learning skills using Google Meet before training is 25% and there is an increase of 75% after the activity takes place to 100%. Participants understand digital-based learning and can use google meet with good and very good categories. Besides, all participants responded positively to the implementation of community service activities.

Keywords: Online; Google Meet; Digital-Based Learning; Tutor.



Article History:

Received: 15-02-2021

Revised : 22-03-2021

Accepted: 23-03-2021

Online : 22-04-2021



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu lembaga nonformal yang memfasilitasi kebutuhan masyarakat di bidang pendidikan (Wardani, D. N., Toenlio, A. J. E., & Wedi, A., 2018). Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik (Nurhadi et al., 2019). Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) juga diperuntukan bagi masyarakat yang belum mampu menyelesaikan Pendidikan pada jalur formal yaitu pada jenjang SD, SMP/MTs, SMA/SMK/MA, sehingga melalui program-program yang disediakan, masyarakat mampu memiliki kecakapan dan pendidikan selayaknya pada jenjang pendidikan tersebut (Rizka, M. A., Tamba, W., & Suharyani, 2018). “Sesuai dengan peran dan fungsinya, PKBM memiliki beberapa program yang menjadi fokus layanan yaitu: a) PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) terakreditasi B, b) paket A setara SD (terakreditasi B), c) paket B setara SMP (terakreditasi B), d) paket C setara SMA (terakreditasi B), e) perpustakaan (Taman Baca Masyarakat) serta f) terapi anak berkebutuhan khusus” (Juanita, Safitri, Hayato, Putri, Sakti, Yudha, 2019).

Sebagaimana dampak Covid-19 pada lembaga pendidikan formal, kondisi tersebut juga dialami pada lembaga pendidikan nonformal yaitu PKBM Mentari Fajar. Dampak tersebut mendorong seluruh Lembaga Pendidikan untuk menjalankan Pendidikan jarak jauh melalui sistem pembelajaran daring (Sadikin, A., & Hamidah, A, 2020). Berdasarkan hasil analisis observasi awal dan wawancara dengan kepala pengelola PKBM Mentari Fajar, Bapak Layung Kusuma, pada hari Senin, 26 Desember 2020 didapatkan informasi sebagai berikut:

1. Kurikulum pembelajaran baik pada penyetaraan pendidikan jenjang SD, SMP/MTs, SMA/SMK/MA menggunakan Kurikulum 2013. Pada masa pandemic Covid-19 saat ini, diketahui proses pembelajaran dilakukan secara daring dan tatap muka. Untuk kelas yang dilaksanakan dengan tatap muka langsung dilakukan dengan persetujuan orang tua siswa, dimana kelas dibagi menjadi kelas pagi dan kelas siang. Sedangkan untuk siswa yang belajar secara daring para tutor membagikan materi pada grup WhatsApp kelas yang tersedia.
2. Terkait ujian penyetaraan, kegiatan tersebut digelar secara konvensional dengan membagi siswa menjadi beberapa sesi sebagai upaya menghindari pengumpulan siswa di sekolah.
3. Dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa Covid-19, diketahui sebagian besar tutor hanya memanfaatkan layanan WhatsApp dalam

proses penyampaian materi maupun tugas, hanya sebagian kecil saja yang menggunakan media seperti link video dalam membagikan materi maupun latihan soal untuk menghadapi ujian penyetaraan. Padahal melihat dari segi fasilitas, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mentari Fajar telah memiliki akses internet sebagai penunjang sarana pembelajaran.

4. Pada pembelajaran konvensional, pembelajaran dominan menggunakan hanya satu sumber belajar berupa buku pelajaran atau Lembar Kerja Siswa.

Selain melakukan observasi dan wawancara kepada kepala pengelola PKBM Mentari Fajar, tim pengabdian juga melakukan wawancara mendalam kepada beberapa tutor kelas untuk mengetahui kendala lain terkait pemanfaatan media digital dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil wawancara kepada tutor menunjukkan bahwa alasan mendasar kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran berbasis digital dikarenakan lemahnya penguasaan tutor terhadap pemanfaatan media pembelajaran online dalam proses pembelajaran daring. Kelebihan pembelajaran daring adalah tersedianya fasilitas *e-moderating* agar pengajar dan siswa dapat berkomunikasi melalui sambungan internet dan perangkat digital dimanapun dan kapanpun (Suhery, S., Putra, T. J., & Jasmalinda, J., 2020). Pembelajaran berbasis digital merupakan salah satu literasi yang harus dikembangkan demi menghadapi era 4.0 (Saputra & Nurdiansyah, 2020). Terkait pemanfaatan media *e-learning*, di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mentari Fajar sendiri juga belum memiliki *e-learning* secara mandiri. E-learning merupakan media pembelajaran memanfaatkan peralatan elektronik dan teknologi digital pada proses pembelajaran (Arriany, Ike, J., & Laksono, A. D., 2020). Oleh sebab itu hanya beberapa saja yang telah memanfaatkan media seperti slide presentasi *powerpoint*. Selain itu lemahnya motivasi tutor dalam menerapkan inovasi pembelajaran diakibatkan karena kurangnya keikutsertaan tutor dalam kegiatan ilmiah, seperti seminar maupun pelatihan-pelatihan terkait pembaharuan inovasi pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan Kurikulum 2013 berbasis digital.

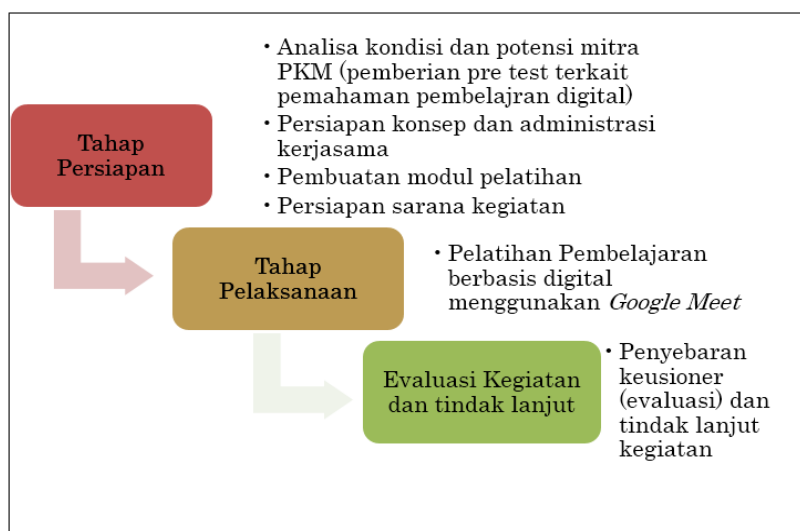
Berdasarkan diskusi bersama Kepala Pengelola Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mentari Fajar, **Bapak Layung Kusuma**, didapatkan hasil bahwa tim pengusul PKM mengajukan solusi berupa pelatihan penerapan pembelajaran berbasis digital bagi tutor Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai media penunjang pembelajaran daring menggunakan *Google Meet*. Pembelajaran digital merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi pembelajar belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi (Darmaningrat, E. W. T., Ali, A. H. N., Wibowo, R. P., & Astuti, H. M., 2018). Sistem pembelajaran daring menuntut ketersediaan infrastruktur dan teknologi yang mendukung, seperti komputer, akses internet, server,

video interaktif dan sebagainya (Fuadi, T. M., Musriandi. R., & Suryani, L 2020). Penggunaan teknologi ini tidak serta merta dapat digunakan namun diperlukan desain pembelajaran yang inovatif (Delita, F, 2017) Pembelajaran dapat sepenuhnya menggunakan teknologi digital melalui *e-teleconference* atau dilakukan dengan kombinasi tatap muka (Kurniawan, A., Prabowo, G., & Falahudin, T, 2020). Pembelajaran demikian sering juga disebut sebagai model *blended learning*. Penerapan *blended learning* sangat efektif merangsang tenaga pendidik untuk menerapkan ragam teknologi digital dalam pembelajaran sebagai salah karakteristik pembelajaran di era digital saat ini. Kelebihan model *blended learning* yaitu pembelajaran dapat dilakukan secara online maupun *offline* (Yanto, B., Setiawan, A., & Husni, R, 2020).

Berdasarkan solusi yang diajukan, maka tujuan kegiatan PKM ini memberikan penguatan pembelajaran berbasis digital bagi tutor Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai media penunjang pembelajaran daring menggunakan *Google Meet*. *Google Meet* merupakan salah satu bagian dari *Google Hangouts* yang merupakan perangkat lunak komunikasi yang dikembangkan oleh Google (Febriyanti & Sundari, 2020). Media ini dipilih untuk melatih dan meningkatkan kemampuan para tutor dalam menggunakan teknologi berbasis digital pada saat melakukan proses belajar mengajar.

B. METODE PELAKSANAAN

Program kemitraan masyarakat ini dilakukan menggunakan metode pelatihan. Kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah pelatihan menggunakan *Google Meet* sebagai media penunjang pembelajaran daring. Pada kegiatan pengabdian ini, tim pengusul mengajukan mitra sasaran non produktif yang bergerak di bidang Pendidikan yaitu PKBM Mentari Fajar Jimbaran. PKBM Mentari Fajar berlokasi di Jalan Goa Gong, Gg. Mentari, Br. Angga Swara, Jimbaran, Kecamatan Kuta Selatan. Jumlah peserta yang terlibat dalam pengabdian ini adalah seluruh tutor PKBM mentari Fajar yang berjumlah 16 orang tutor. Kegiatan ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu; tahap perencanaan, tahap pelaksanaan kegiatan, tahap monitoring dan evaluasi. Langkah-langkah kegiatan PKM disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Langkah-langkah kegiatan Program Kemitraan Masyarakat

Pada tahap perencanaan dilakukan analisis situasi terkait kondisi dan permasalahan kepada mitra, melakukan persiapan konsep dan administrasi kerjasama, menyusun program dan modul pelatihan.

Tahap pelaksanaan dilakukan pelatihan penerapan pembelajaran berbasis digital bagi tutor Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai media penunjang pembelajaran daring menggunakan *Google Meet*. Tahap evaluasi terhadap ketercapaian target kegiatan dan respon mitra terhadap pelaksanaan kegiatan. Adapun target kegiatan adalah 80-100% peserta menerapkan pembelajaran berbasis digital menggunakan *Google Meet* sebagai media penunjang pembelajaran daring.

Evaluasi kegiatan menggunakan kuesioner dan dibagikan kepada peserta pelatihan pada akhir kegiatan. Pada tahap evaluasi juga dilakukan analisis terhadap kendala-kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan Kegiatan

Program pengabdian di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Mentari Fajar Jimbaran, Kecamatan Kuta Selatan ini berfokus pada permasalahan, belum optimalnya pemahaman dan kemampuan tutor (tenaga pendidik) dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital untuk menunjang pembelajaran daring. Solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian kepada mitra adalah pelatihan penggunaan media *Google Meet* sebagai media penunjang pembelajaran daring.

Kegiatan program kemitraan masyarakat ini menasar pada para tutor Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Tutor PKBM memiliki peran dan fungsi sebagai informator, pembimbing, motivator, fasilitator dan evaluator bagi siswa-siswa yang menjalani pembelajaran mandiri (non formal) (Yustiani, G., Abdulhak, I., & Pramudia, J. R., 2015). Dalam upaya

menjalankan peran dan fungsinya maka sangat penting bagi tutor untuk menguasai kosep pembelajaran di era digital saat ini. Kegiatan PKM di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Mentari Fajar ini dimulai dengan melakukan persiapan dengan melakukan analisis terkait kondisi dan permasalahan yang dihadapi mitra. Melalui analisis awal diketahui bahwa sebagian besar tutor tidak menggunakan media *online* dalam pembelajaran saat ini, mengingat kondisi pandemic Covid-19 seluruh Lembaga pendidikan diwajibkan menerapkan pembelajaran secara daring untuk menghindari penularan Covid-19. Sehingga berdasarkan observasi ini, maka direkomendasikan solusi metode pengabdian yaitu pelatihan penerapan pembelajaran berbasis digital menggunakan *Google Meet* bagi tutor PKBM sebagai media penunjang pembelajaran daring.

Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan seluruh *stakeholders* yang terlibat dalam kegiatan. Hal-hal yang dilakukan adalah melakukan persiapan konsep dan administrasi kerjasama. Kemudian tim PKM Bersama ketua pengelola serta tutor melakukan diskusi terkait kebutuhan materi. Perancangan modul pelatihan disesuaikan dengan hasil analisis situasi, identifikasi permasalahan, analisis kebutuhan dan potensi mitra.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

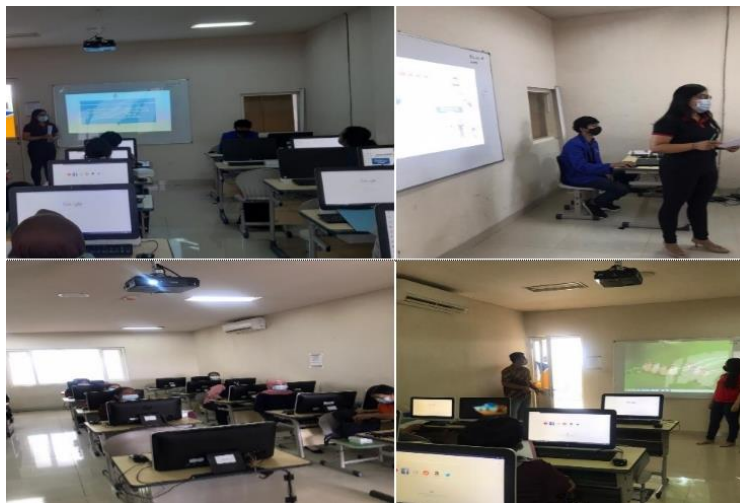
Kegiatan pelatihan pembelajaran berbasis digital menggunakan *Google Meet* sebagai media penunjang pembelajaran daring dilaksanakan pada 26 Januari 2021. Pelaksanaan kegiatan menerapkan protocol kesehatan karena kegiata ini dilakukan pada masa pandemic Covid-19. Adapun materi dan standar kompetensi kegitan pelatihan dirangkum pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Materi dan Standar Kompetensi Kegiatan pelatihan pembelajaran berbasis digital menggunakan *Google Meet*

No	Materi	Standar Kompetensi	Keterangan
1	Kosep model pembelajaran berbasis digital (<i>Blanded Learning</i>)	Peserta memahami Konsep model pembelajaran berbasis digital (<i>Blanded Learning</i>)	Pemateri sesi I: Komang Hari Santhi Dewi, S.Pd.,M.Pd. I Komang Budi Mas Aryawan, S.Pd.M.Pd
2	Penggunaan <i>Google Meet</i> sebagai penunjang pembelajaran berbasis digital	Peserta memahami dan mampu menggunakan <i>Google Meet</i> sebagai media penunjang pembelajaran berbasis digital	Pemateri sesi II: I Gusti ayu Sri Melati, S.Kom.,M.T I Wayan Gede Narayana, S.Kom,M.Kom

Kegiatan PKM ini dibagi menjadi dua sesi materi. Sesi pertama adalah pemberian materi terkait konsep model pembelajaran berbasis digital (*Blanded Learning*) hingga merancang rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis digital dilanjutkan dengan sesi tanya jawab oleh peserta dan tim

pengabdian. Pemberian materi pada sesi I ini merupakan dasar untuk mengikuti pelatihan di sesi kedua yaitu menerapkan pembelajaran menggunakan *Google Meet*. Adapun kondisi kegiatan pelatihan pada sesi pertama divisualisasikan pada Gambar 2 berikut ini.



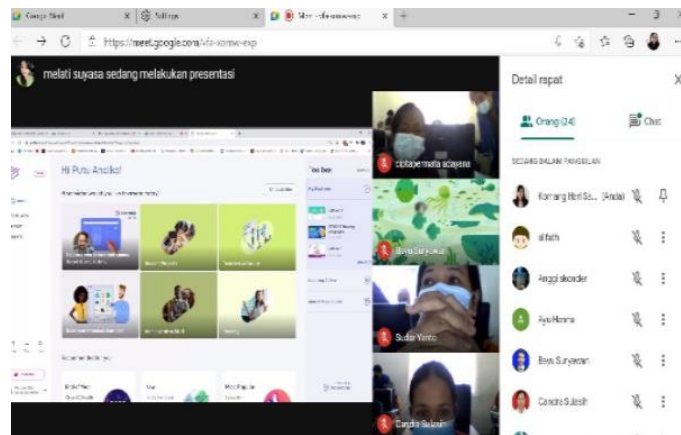
Gambar 2. Penyampaian Materi Sesi I

Selanjutnya pada sesi kedua kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi terkait penggunaan *Google Meet* sebagai media penunjang pembelajaran berbasis digital. Pemateri menyampaikan konsep dan memberikan modul langkah-langkah penggunaan *Google Meet*. Pada sesi ini peserta mengimplementasikan materi pada sesi I dengan menjalankan program *Google Meet*. Peserta diberikan keterampilan menampilkan slide presentasi, menampilkan sumber materi pelajaran kemudian membuka dan menyampaikan diskusi pada forum *Google Meet*. Adapun kondisi kegiatan pelatihan pada sesi kedua divisualisasikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Penyampaian Materi Sesi II

Pada sesi dua yaitu pelatihan penggunaan *Google Meet* seluruh peserta beserta tim pengabdian *online* menggunakan *Google Meet*. Peserta berjumlah 16 dan tim pengabdian dibantu mahasiswa juga turut bergabung dalam kelas virtual seperti pada gambar 4.



Gambar 4. Pelatihan dan Bimbingan Penggunaan *Google Meet* Dalam Pembelajaran Daring

Tim pengabdian memberikan contoh menampilkan presentasi dan cara mencari sumber referensi secara *online* serta menampilkan langsung kepada peserta *meeting*. Pada sesi ini dilakukan peserta diberikan kesempatan menyampaikan pertanyaan melalui *chat meeting* atau menyampaikan langsung menggunakan *microphone* yang tersedia pada *Google Meet*. Selama kegiatan berlangsung tim pengabdian memberikan masukan dalam merancang media pembelajaran pada sistem pembelajaran daring kepada para peserta pelatihan selaku tutor.

3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui ketercapaian target dan tujuan kegiatan pengabdian serta respon peserta terhadap kegiatan pelatihan ini. Melalui kegiatan ini peserta terbuka wawasannya bahwa menerapkan pembelajaran berbasis digital tidak sesulit yang dipersepsikan selama ini. Pembelajaran yang sebelumnya hanya menggunakan media *Whatsapp* selanjutnya akan dapat dilaksanakan menggunakan media *video conference*. Hal ini tentu akan memudahkan para tutor untuk berinteraksi secara virtual dengan siswa di kelas yang mereka ajar. Selain itu para tutor juga diberikan wawasan dalam mencari referensi atau bahan ajar dan merancang sendiri media pembelajaran sesuai materi pelajaran yang diampu. Melalui stimulus ini para tutor mampu menerapkan pembelajaran berbasis digital dengan baik.

Pengukuran ketercapaian target dan tujuan penelitian pada kegiatan ini dilakukan dengan memberikan kuesioner penilaian kepada peserta kegiatan diakhir sesi pengabdian. Hasil analisis ketercapaian penguasaan atau pemahaman tutor terhadap *Google Meet* sebagai media penunjang pembelajaran berbasis digital disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kondisi Sebelum dan Sesudah Kegiatan Pelatihan Pembelajaran Berbasis Digital Menggunakan *Google Meet*

No	Sebelum Kegiatan pelatihan	Setelah Kegiatan Pelatihan
1	Para tutor menggunakan media Whatsapp group dalam menyampaikan informasi dan materi pelajaran dari halaman lembar kerja, halaman buku pelajaran serta melakukan pengumpulan tugas dan penilaian hasil belajar siswa.	Para tutor memahami konsep pembelajaran berbasis digital menggunakan <i>Google Meet</i> sebagai media penunjang pembelajaran daring sehingga kelas tetap dapat terlaksana secara online. Selain itu penggunaan <i>video conference</i> ini membantu tutor untuk meningkatkan interaksi peserta didik di dalam kelas.
2	Para tutor membagikan link video yang berkaitan dengan topik materi pelajaran kepada siswa melalui <i>Whatsapp group</i>	Melalui kegiatan pelatihan para tutor dapat membagikan media pembelajaran yang telah dirancangnya sendiri serta dapat menampilkan sumber referensi lainnya dan langsung menjelaskan pada kelas virtual sehingga siswa yang mengalami kesulitan langsung dapat bertanya kepada tutor.

Pengukuran ketercapaian target dan tujuan pelatihan dilakukan menggunakan kuesioner, disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kategori Pemahaman Tutor Terhadap pembelajaran berbasis digital menggunakan *Google Meet*

Kategori Pemahaman Tutor	Ketercapaian Jumlah Peserta		Keterangan
	Pretest	Posttest	
Sangat Baik	0	13	Peningkatan persentase pemahaman dan keterampilan sebesar 75%
Baik	0	3	
Cukup	4	0	
Kurang	12	0	
Sangat Kurang	0	0	
Persentase penguasaan	25%	100%	
Total Peserta	16	16	

Berdasarkan hasil analisis pemahaman tutor terkait pembelajaran berbasis digital menggunakan *Google Meet* sebagai media penunjang pembelajaran berbasis digital diketahui bahwa persentase ketercapaian penguasaan pembelajaran berbasis digital menggunakan *google meet* sebelum pelatihan adalah sebesar 25% dan terjadi peningkatan sebesar 75% setelah kegiatan berlangsung menjadi 100% peserta memahami pembelajaran berbasis digital dan mampu menggunakan *google meet* dengan kategori sangat baik (13 tutor) dan kategori baik (3 tutor).

Mitra dalam program kegiatan ini memiliki peran penting dalam menginformasikan permasalahan pembelajaran, menyediakan sarana dan prasarana serta sebagai pelaksana ide kegiatan yang bersedia dilatih,

dimonitoring dan dievaluasi untuk mengetahui ketercapaian program atau tujuan kegiatan. Kendala kegiatan yang terekam dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah kurang stabilnya jaringan internet dari masing-masing peserta sehingga jika pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring dilakukan di rumah, perlu diperhatikan ketersediaan akses dan stabilitas internet.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan pembelajaran berbasis digital menggunakan Google Meet sebagai penunjang pembelajaran daring berjalan dengan baik dan lancar. Hasil pengukuran ketercapaian target kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa persentase ketercapaian penguasaan pembelajaran berbasis digital menggunakan *google meet* sebelum pelatihan adalah sebesar 25% dan terjadi peningkatan sebesar 75% setelah kegiatan berlangsung menjadi 100%. Peserta memahami pembelajaran berbasis digital dan mampu menggunakan *Google Meet* dengan kategori sangat baik (13 tutor) dan kategori baik (3 tutor).

Berdasarkan serangkaian pelaksanaan kegiatan pelatihan pembelajaran berbasis digital menggunakan *Google Meet* sebagai penunjang pembelajaran daring, maka perlu adanya perubahan pola pikir mengajar di masa pandemic Covid-19 dari proses mengajar yang hanya menggunakan satu media saja menjadi pembelajaran yang menggunakan basis digital yaitu *video conferance*. Selain itu para tutor diharapkan merencanakan dengan benar dan matang seluruh scenario pembelajaran berbasis digital melalui RPP sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Selanjutnya disarankan agar kemitraan antara PKBM mentari Fajar dengan tim pengabdian ITB STIKOM Bali tetap berkelanjutan dan para tutor mampu mengaplikasikan seluruh materi yang diberikan selama pelatihan demi mendukung pembelajaran di era digital pada masa pandemic Covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis pengabdian menyampaikan terima kasih kepada; (1) Direktorat Penelitian, Pengabdian Masyarakat dan Perpustakaan Institut Teknologi dan Bisnis (ITB) STIKOM Bali yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga dapat terlaksana dengan baik dan lancar. (2) Kepala pengelola PKBM mentari Fajar yang bersedia menjadi mitra pengabdian masyarakat dan memberikan kesempatan kepada tim PKM melaksanakan kegiatan ini serta para tutor PKBM mentari Fajar yang telah bersedia menyempatkan waktu sebagai peserta dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arriany, Ike, J., & Laksono, A. D. (2020). Pelatihan E-Learning Untuk Tutor Pendidikan Kesetaraan. *Journal Community Development*, *1*(2), 118–124.
- Darmaningrat, E. W. T., Ali, A. H. N., Wibowo, R. P., & Astuti, H. M. (2018). Pemanfaatan Aplikasi Digital Learning Untuk Pembelajaran Pengayaan Di Sekolah Menengah Kota Surabaya. *Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia*, *November*, 85–95. http://is.its.ac.id/pubs/oajis/index.php/file/download_file/1828
- Delita, F. (2017). Penerapan Authentic Assesment Pada Mata Kuliah IPS Terpadu Semester Gasal Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Geografi*. <https://doi.org/10.24114/jg.v9i2.6970>
- Febriyanti, R. H., & Sundari, H. (2020). Penerapan Penggunaan Platform Dalam Pengajaran Bahasa Inggris Berbasis Daring. *Rangkiang: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *2*(1), 17–27. <https://doi.org/10.22202/rangkiang.2020.v2i1.4148>
- Fuadi, T. M., Musriandi, R., & Suryani, L. (2020). Covid-19: Penerapan Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, *4*(2), 193–200.
- Juanita, Safitri, Hayato, Putri, Sakti, Yudha, S. V. . (2019). Peningkatan Keterampilan Menyajikan Presentasi Menarik Dan Interaktif Bagi Guru Pkbm Negeri 27 Petukangan Dengan. *Sebatik*, *23*(19), 528–533. <https://jurnal.wicida.ac.id/index.php/sebatik/article/view/810>
- Kurniawan, A., Prabowo, G., & Falahudin, T. (2020). Media Pembelajaran Berbasis Google Classroom. *Auto Tech: Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo*, *15*(2), 97–108. <https://doi.org/10.37729/autotech.v15i2.528>
- Nurhadi, A., Atiqullah, A., & Mubah, H. Q. (2019). Penguatan Pembelajaran PKBM Putro Wali dengan Model Lesson Study di Ponpes Nurul Ulum Tagrineh Manoran Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. *Perdikan (Journal of Community Engagement)*, *1*(2). <https://doi.org/10.19105/pjce.v1i2.2680>
- Rizka, M. A., Tamba, W., & Suharyani. (2018). Pelatihan Evaluasi Program Pendidikan Nonformal Bagi Pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. *Junal Pendidikan*, *2*(April), 15–23.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, *6*(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Saputra, B. A., & Nurdiansyah, N. (2020). Penguatan Literasi Digital melalui Model Pengembangan Kurikulum SMA Islam Berbasis Media Digital di Era 4.0. *Islamika*, *2*(1), 36–45. <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i1.483>
- Suhery, S., Putra, T. J., & Jasmalinda, J. (2020). Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dan Google Classroom Pada Guru Di Sdn 17 Mata Air Padang Selatan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *1*(3), 129–132. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.90>
- Wardani, D. N., Toenlio, A. J. E., & Wedi, A. (2018). Daya Tarik Pembelajaran Di Era 21 Dengan Blended Learning. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan (JKTP)*, *1*(1), 13–18. <https://core.ac.uk/download/pdf/287323676.pdf>.

- Yanto, B., Setiawan, A., & Husni, R. (2020). PKM Blended Learning dengan Google Classroom for Education bagi Guru SMA Sederajat di Kecamatan Tambusai Provinsi Riau. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(01), 15–24. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.209>
- Yustiani, G., Abdulhak, I., & Pramudia, J. R. (2015). Peran Tutor untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Mandiri (Studi Pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Geger Sunten Lembang). *Jurnal Pendidikan Non Formal Dan Informal*, 7(2), 1–17. <http://ejournal.upi.edu/index.php/PNFI/article/download/5588/3794>